

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS RECOUNT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SLAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Teguh Mulyanto

SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Tujuan penulisan Laporan Best Practice yang penulis lakukan adalah untuk menyampaikan peningkatan hasil belajar menulis teks Recount pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, penulis menemukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jika sebelum menggunakan kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar menulis teks Recount siswa masih rendah yaitu rata-rata nilai adalah 60,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 45% dan 55% belum tuntas. setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkat menjadi 84% siswa yang tuntas dan yang belum 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,58, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks Recount siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru Bahasa Inggris dalam mengajarkan menulis teks Recount atau bagi guru mata pelajaran yang lain dalam upayanya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Teks Recount

PENDAHULUAN

Ada persepsi umum yang sudah mengakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat yang menganggap bahwa merupakan tugas guru mengajar siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru harus bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* telah sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun secara teori mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Mereka sering membagi siswa menjadi kelompok dengan seorang ketua kelompok dari siswa pandai.

Sistem pengajaran *JIGSAW* didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu; saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode ini bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal,

melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Seharusnya pengelompokan siswa dibentuk sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Hal tersebut di atas juga terjadi di SMP N 2 Slawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga kompetensi menulis teks Recount masih rendah yaitu 55% siswa yang masih di bawah KKM 32% siswa yang sama dengan KKM dan 13% siswa yang di atas KKM.

Dari latar belakang masalah tersebut, penyusun menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Recount Mapel Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan kompetensi menulis Teks Recount Mapel Bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimanakah proses pembelajaran Kooperatif tipe *JIGSAW* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai upaya meningkatkan kompetensi menulis teks Recount mata pelajaran Bahasa Inggris?

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah: (1) Meningkatkan kompetensi menulis Teks Recount Mapel Bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *JIGSAW* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Menganalisis proses pembelajaran Kooperatif tipe *JIGSAW* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai upaya meningkatkan kompetensi menulis teks Recount mata pelajaran Bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Mary Spratt, Alan Pulverness, Melanie Williams (2005: 30);

"Menulis merupakan salah satu dari ke empat ketrampilan berbahasa; berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Menulis dan berbicara merupakan ketrampilan productive atau menghasilkan. Itu artinya mereka terlibat dalam menghasilkan bahasa daripada menerima bahasa. Dengan sederhana kita dapat mengatakan bahwa menulis melibatkan komunikasi sebuah pesan (sesuatu yang dikatakan) dengan membuat tanda-tanda diatas halaman. Untuk menulis kita harus bisa membentuk huruf-huruf dan kata-kata, dan menggabungkannya bersama; untuk membuat kata-kata, kalimat-kalimat atau rangkaian kalimat yang terhubung bersama untuk mengkomunikasikan pesan."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Teks Recount

Recount Text merupakan salah satu jenis teks pelajaran bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa SMP. Karena bagaimanapun, materi *recount writing* sangat perlu untuk perkembangan kemampuan bahasa Inggris kita.

"Recount" dalam kamus bahasa Inggris berarti "menceritakan", "recount text" berarti "text yang menceritakan".

"Recount text is a text that telling the reader about one story, action or activity."

Recount text adalah sebuah teks yang menceritakan tentang suatu cerita, tindakan, atau kegiatan.

Teks Recount adalah teks yang menceritakan kembali kejadian yang telah terjadi berurutan dengan menggunakan keterangan waktu yang jelas pada masa lampau Tujuan komunikatif: Melaporkan peristiwa, kejadian atau kegiatan dengan tujuan memberitakan atau menghibur.

Hasil Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005: 245). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mau mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Akhmad Sudrajat, 2008: 1). Para anggota dari tim-tim yang

berbeda dengan topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswi itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Kunci pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan soal dengan baik. Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan semua siswa dalam belajar, sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008: 56).

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut: pembagian kelompok, pembagian tugas, pemberian lembar ahli, mengadakan diskusi dan mengadakan soal.

Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diatur secara intruksional sebagai berikut: (1) Membaca, (2) Diskusi kelompok ahli, (3) Diskusi kelompok asal, (4) Melaporkan hasil diskusi, (5) Soal Siswa memperoleh soal individu yang mencakup semua topik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja:

Kondisi Awal dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan untuk meningkatkan kompetensi menulis Teks Recount dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slawi semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan subjek siswa kelas VIII karena hasil belajar/kompetensi menulis Teks Recount masih rendah.

Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan penulis adalah ; mempersiapkan bahan ajar, Instrument Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Pengamatan, Pembagian anggota kelompok.

Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran berupa proses pembelajaran yang dilaksanakan tiga pertemuan, yaitu sebagai berikut;

Pertemuan pertama

Penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

Penulis menjelaskan materi tentang teks Recount yang meliputi definisi dan fungsi sosial.

Penulis memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar Penulis dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Penulis

memberikan kuis untuk siswa secara individual. Penulis memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pertemuan Kedua

Penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang lebih sedikit, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender

Penulis menjelaskan materi tentang teks Recount yang meliputi unsur bahasa dan struktur teks.

Penulis memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar Penulis dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Penulis memberikan kuis untuk siswa secara individual. Penulis memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pertemuan Ketiga

Penulis membagikan bahan evaluasi dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal sebagai tes evaluasi

Evaluasi

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga, sedangkan metode pengumpulan data atau evaluasi yang peneliti gunakan adalah metode tes tertulis.

Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi menulis teks Recount dengan menggunakan model JIGSAW. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam pengambilan data tes adalah menyiapkan bahan tes pada materi menulis teks Recount, dan menilai serta mengolah data tes.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes unjuk kerja instruksi/perintah menceritakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian aspek kompetensi writing siswa materi teks Recount.

Penilaian menggunakan 5 aspek yaitu: Tata Bahasa, Keterbacaan, Diksi atau Pilihan Kata, Koherensi dan Tujuan Komunikatif. Masing-masing penilaian pada aspek mempunyai skor 1-4, dengan kriteria 4=sangat baik, 3=baik, 2=sedang dan 1=kurang. Nilai siswa diperoleh dari skor perolehan dibagi skor maksimal yaitu 20 kemudian dikalikan 10. A

Hasil dan Dampak

Hasil

Pada kondisi awal sebelum menerapkan teknik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar menulis teks Recount siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata nilai

adalah 60,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 13%, 32% sama dengan KKM dan 55% yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ketiga, hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan kondisi awal. Hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM ada 84% atau 26 siswa dan yang belum tuntas hanya 5 orang siswa atau 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,58, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90.

Sedangkan ketuntasan hasil kompetensi menulis teks Recount setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa yang tuntas belajar sebesar 26 siswa atau 84% dan siswa yang belum tuntas sebesar 5 siswa atau 16%.

Siswa yang mencapai KKM atau tuntas ada 84%, dan yang belum tuntas hanya 16%. Dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,58. Berdasarkan persentase ketuntasan dan perolehan rata-rata nilai pada kondisi awal dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terjadi peningkatan cukup signifikan sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* penulis rekomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya Mapel Bahasa.

Dampak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih signifikan jika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 atau 4 siswa sehingga siswa akan lebih fokus, lebih bertanggung jawab, lebih kreatif dalam berfikir dan dalam mengerjakan soal.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala

Adapun kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diantaranya adalah; Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman, Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari. Keadaan atau kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Pendukung

Selain kendala model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga memiliki faktor-faktor yang mendukung atau kelebihan, yaitu ; Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Rencana Tindak Lanjut

Dengan berbekal pada keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang menggunakan model tipe Jigsaw pada materi Teks Recount, penulis berencana untuk menggunakan model tersebut pada pembelajaran materi – materi yang lainnya dan tentunya juga mencoba model – model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menulis Teks Recount mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII I SMP Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar teks Recount Bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut:1. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII I terlihat lebih menyenangkan, suasana kelas semakin kondusif dan siswa semakin antusias dan siswa dapat bekerjasama baik dalam membahas materi pelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru lebih mudah untuk mengamati kegiatan siswa, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw meningkatkan hasil belajar menulis teks Recount Bahasa Inggris. Hasil belajar menulis teks Recount pada kondisi awal, sebelum menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, persentase hasil belajar siswa kelas VIII I adalah 45% siswa yang tuntas dan sisanya 55% siswa belum tuntas, dengan rata-rata nilai 60,48. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 84% siswa tuntas dan hanya 16% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilainya 82,58.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, penulis merekomendasikan antara lain:1. Bagi siswa; penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw direkomendasikan agar siswa menjadi lebih berminat dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris, mampu mengembangkan kemampuan untuk dapat berpikir kritis, aktif

dalam pembelajaran, berani dalam mengemukakan gagasan dan menjawab pertanyaan serta mampu bekerja sama untuk memperoleh pengetahuan menjadi lebih baik.2. Bagi guru; direkomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan ketrampilan guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas, meningkatkan kualitas mengajar, memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pembelajaran. 3. Bagi Sekolah: Kepala Sekolah sebaiknya menganjurkan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran, salah satunya adalah kooperatif tipe jigsaw, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Marimba, 1978, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Akhmad Sudrajat, 2008. *Pengertian, pendekatan, strategi, Metode, Teknik dan model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari, Nawawi. 1981. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mary Spratt, Alan Pulverness, Melanie Williams, 2005, *The Teaching Knowledge Test Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadly, James 1977. *Succesfull Teaching*. Bandung: Jemmars.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: NusaMedia.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.